

## Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Optimalisasi Deteksi Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi

Ika Mardiyanti<sup>1)</sup>, Nanik Handayani<sup>2)</sup>, Yasi Anggasari<sup>3)</sup>,  
Ratna Ariesta Dwi Andriani<sup>4)</sup>, Hartatiek Nila Karmila<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: [ika\\_mardiyanti@unusa.ac.id](mailto:ika_mardiyanti@unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [nanik\\_handayani@unusa.ac.id](mailto:nanik_handayani@unusa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yasi@unusa.ac.id](mailto:yasi@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [ratnariesta@unusa.ac.id](mailto:ratnariesta@unusa.ac.id)<sup>4</sup>, [dr.nila@unusa.ac.id](mailto:dr.nila@unusa.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penularan HIV/ AIDS, Hepatitis, Sifilis selama kehamilan dapat mengancam kondisi ibu hamil maupun bayinya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan angka kesakitan maupun kematian pada bayi, anak dan balita. Bayi sering kali tertular infeksi ini dari ibunya selama kehamilan. Risiko penularan HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu ke bayi sangat tinggi. Minimnya kesadaran melakukan pemeriksaan triple eliminasi sejak dini saat awal kehamilan menyebabkan meningkatkan prevalensi infeksi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui skrining triple eliminasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan dengan peserta ibu hamil wilayah RW.2 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya sebanyak 20 orang. Masih banyak ibu hamil di wilayah tersebut yang belum mengetahui tentang pentingnya dilakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini menyebabkan tidak diketahuinya status kesehatan ibu hamil tersebut. Kegiatan ini dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media power point, LCD dan leaflet tentang penanganan dismenorea menggunakan daun pepaya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan cara melakukan pre test sebelum pemberian edukasi selanjutnya setelah pemberian edukasi dilakukan post test. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan tingkat pengetahuan saat pre test didapatkan skor 45% sedangkan saat post test tingkat pengetahuannya meningkat menjadi 85%. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan capaian pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sehingga bisa memantau status kesehatannya dengan baik. Kesimpulan kegiatan ini adanya tingkat pengetahuan ibu hamil yang bertambah dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi.

**Kata Kunci:** Deteksi, Kehamilan Risiko, Triple Eliminasi.

### Abstract

Transmission of HIV/AIDS, Hepatitis, Syphilis during pregnancy can threaten the condition of the pregnant mother and her baby. This causes an increase in morbidity and mortality rates in infants, children and toddlers. Babies often contract this infection from their mothers during pregnancy. The risk of transmitting HIV/AIDS, Hepatitis B and Syphilis from the baby's mother is very high. The lack of awareness

of pregnant women to carry out triple elimination examinations early in pregnancy causes an increase in the prevalence of this infection. The aim of this community service activity is to increase knowledge through education regarding early detection of high risk pregnancies through triple elimination screening.

Community service activities were carried out for 1 month with 20 pregnant women participating in RW.2, Pacar Kembang Village, Surabaya. There are still many pregnant women in this area who do not know about the importance of triple elimination examinations. This causes the health status of the pregnant woman to be unknown. This activity involves providing health education using power point media, LCD and leaflets about treating dysmenorrhoea using papaya leaves using the lecture and question and answer method. Measuring the level of knowledge by conducting a pre-test before providing education, followed by a post-test after providing education.

The results of this community service activity showed that the level of knowledge during the pre-test was obtained with a score of 45%, while during the post-test the level of knowledge increased to 85%. It is hoped that this community service can increase the achievement of triple elimination examinations for pregnant women so that they can monitor their health status well. The conclusion is that the level of knowledge of pregnant women has increased in carrying out early detection of high-risk pregnancies with triple elimination examinations.

**Keywords:** Detection, Pregnancy Risk, Triple Elimination

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.128>

## A. Pendahuluan

Penularan HIV/ AIDS, Hepatitis, Sifilis saat masa kehamilan dapat mengancam keberlangsungan hidup, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan angka kesakitan maupun kematian pada bayi, anak dan balita. Bayi sering kali tertular infeksi ini dari ibunya selama kehamilan. (Vebriyani et al., 2022). Risiko penularan HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu ke bayi sangat tinggi. Pemeriksaan triple eliminasi harus dilakukan oleh semua ibu hamil agar tidak terjadi transmisi penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis (Rohani et al., 2022).

Triple eliminasi adalah salah satu program yang digunakan dalam rangka mengurangi penyebaran HIV/AIDS, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke bayinya dengan harapan tercapainya kesehatan yang lebih baik bagi wanita, anak-anak, maupun keluarganya yang dilakukan melalui pendekatan terkoordinasi (Vebriyani et al., 2022). WHO memaparkan data bahwa pada tahun 2015 tercatat 5,1 juta orang yang menderita HIV di Asia Tenggara, dimana 77.000 diantaranya adalah ibu hamil dengan HIV, infeksi HIV pada pediatrik baru yang telah ditemukan berjumlah 19.000. Angka tersebut cukup tinggi bila dibandingkan daerah lain. Sementara di

Asia Tenggara kejadian sifilis meningkat sebanyak 0,32%. Ibu hamil yang menderita sifilis terhitung sebanyak 167.000 jiwa.

Triple eliminasi adalah salah satu cara untuk memutus penularan penyakit HIV, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke bayinya, yang dilakukan dengan pendekatan terkoordinasi agar terputus penularan penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu ke bayinya. Di Indonesia sendiri penerapan program triple eliminasi diatur dalam Permenkes No. 52 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa pemutusan rantai penularan penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis merupakan bagian pemeriksaan antenatal terpadu pada ibu hamil dengan kisaran indikator minimal 95% dari data seluruh ibu hamil di Indonesia.

Beberapa hal yang menjadi penyebab keberhasilan program ini adalah informasi, pengetahuan, niat, akses, motivasi/ dukungan, efikasi diri dan ekspektasi hasil. Hal terpenting yang membentuk perilaku seseorang adalah pengetahuannya. Dimana pengetahuan ibu hamil tentang program ini masih tergolong minim. Keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi meningkat dengan tingginya tingkat Pendidikan, akses informasi yang memadai, efikasi diri dan adanya dukungan kuat dari suami (Walker et al., 2014).

Dalam membentuk perilaku seseorang, pengetahuan adalah bagian yang sangat penting. Pemeriksaan HIV yang tidak dilakukan oleh ibu hamil baik yang memiliki pengetahuan baik atau kurang bisa dikarenakan dalam proses berperilaku atau ada faktor lain, diantaranya belum adanya faktor penguat (reinforcing factors) yang menyebabkan ibu hamil berperilaku, termasuk dukungan dari suami maupun keluarga dalam melakukan hal tersebut (Hutahaeen & Tarigan, 2019)

Bagi pasien dalam melakukan pencegahan dan identifikasi risiko, pengetahuan adalah bagian yang penting. Dimana mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam mendapatkan informasi, sehingga ibu hamil mempunyai persepsi yang berbeda pula tentang pentingnya pemeriksaan HIV/AIDS. Pada ibu hamil dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dan belum melakukan pemeriksaan diakibatkan oleh Pendidikan dan kesibukannya dengan Pendidikan yang ia miliki, karena ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih cenderung lebih mudah dalam mendapatkan suatu pekerjaan (Nuraisya, 2018).

Bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan sikap yang positif tidak menjadi jaminan bahwa ia akan berperilaku dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan: takut menjalani pemeriksaan HIV karena lebih tenang bila tidak mengetahui ada masalah dalam dirinya terkait HIV/AIDS (Matambo & Mathibe-Neke, 2018). Terbatasnya informasi yang diterima karena minimnya informasi yang diterima baik media cetak maupun elektronik (Nursalam et al., 2020).

Dalam menanggulangi penularan penyakit infeksi ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengadakan sebuah program yang dikenal sebagai Triple Eliminasi, dimana program ini merupakan rekomendasi dari WHO (Chasanah et al., 2021). Menurut WHO dengan adanya kegiatan pencegahan, angka penularan yang awalnya 15% bisa turun menjadi dibawah 5% (Aristadewi, 2022). Program ini terdiri dari tes HIV, Hepatitis B dan sifilis saat pemeriksaan kehamilan terutama pada trimester pertama kehamilan.

Trasmisi penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis cenderung sama yakni melalui hubungan seksual, darah dan bisa ditularkan dari ibu yang positif menderita HIV, Hepatitis B dan Sifilis ke janin yang dikandungnya. Dampak yang ditimbulkan ketiga penyakit ini pada ibu hamil adalah kematian ibu dan bisa menyebabkan kematian, kecacatan, dan morbiditas, hal tersebut mempengaruhi keberlangsungan seseorang dan kualitas hidup anak yang akan dilahirkannya (Matambo & Mathibe-Neke, 2018).

Triple eliminasi wajib dilakukan oleh semua ibu hamil karena bertujuan menscreening penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayinya. Pemeriksaan ini dilakukan pada kunjungan kehamilan yang pertama di Puskesmas terdekat, biasanya sebelum usia kehamilan 20 minggu dan bagi ibu hamil yang datang setelah usia kehamilan 20 minggu pemeriksaan dan pengobatan harus dilakukan sedini mungkin.

Pemeriksaan ini meliputi pengambilan sampel berupa darah ibu hamil yang dilakukan petugas Laboratorium terlatih. Pemeriksaan tes yang dilakukan diantaranya HIV rapid test, RPR (Rapid Plasma Reagin)-Tp rapid (Treponema pallidum rapid) dan HBsAg (Hepatitis B surface Antigen) rapid test. Program Triple eliminasi ibu hamil merupakan program penting yang harus dilakukan oleh

ibu hamil untuk mensukseskan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mengacu pada target indikator program (Riskesdas, 2018).

Ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi salah satu penyebab ia belum melakukan deteksi dini karena tidak mendapat informasi yang cukup untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan ini sangatlah penting untuk ibu hamil yang bertujuan agar tidak terjadi penularan penyakit HIV, Hepatitis B dan sifilis dari ibu ke bayi, karena dampak yang ditimbulkan akan berbahaya bagi Kesehatan bayi yang akan dilahirkannya (Chasanah et al., 2021).

Berdasarkan data terdapat 65.800 kematian bayi akibat dari penularan penyakit tersebut. Di Asia Tenggara ada 15% pasien dengan kasus Hepatitis B di tingkat dunia dengan jumlah 39 juta jiwa. Di Indonesia sendiri HIV mencapai angka 0,39%, Sifilis 1,7% dan Hepatitis B 2,5% (Depkes RI, 2018). Diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi hal tersebut, karena angka di Indonesia yang tinggi mengingat banyaknya jumlah penduduk Indonesia.

Pada tahun 2022 pemerintah menetapkan target pencapaian awal program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, yang dilakukan dengan meminimalkan kasus penularan infeksi baru HIV pada bayi baru lahir  $\leq 50$  kasus anak terinfeksi HIV, Sifilis maupun Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup dengan meningkatkan cakupan pelayanan kehamilan dan skrining yang berkualitas, ditargetkan pada tahun 2022 semua ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B (Vebriyani et al., 2022).

Kegiatan yang dilakukan dalam eliminasi penularan penyakit ini yakni kegiatan deteksi dini resiko penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis sebagai suatu cara untuk mendeteksi dini tanda-tanda, gejala, maupun ciri dari resiko, ancaman, serta kondisi yang dapat membahayakan, dilakukan minimal 1 (satu) kali pada masa kehamilan (Veronika et al., 2022). Ibu hamil yang melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan akan ditawarkan skrining sebagai salah satu bentuk pelayanan ANC yang berkualitas (Syari, 2019).

Kualitas kunjungan antenatal berpengaruh pada tingkat morbiditas maternal (Seeiso & Todd-Maja, 2019). Program Triple Eliminasi mempunyai target kurang dari atau sama dengan 50/100.000 (lima puluh per seratus ribu) kelahiran hidup pada bayi. Peneliti berpendapat alasan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan

adalah karena tidak melakukan kunjungan rutin selama kehamilan sehingga kurangnya informasi yang didapat tentang pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi (Astuti, 2018). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencegah tertularnya bayi dari penyakit HIV, Hepatitis B dan sifilis yang diderita oleh ibunya. Sehingga wajib dilakukan oleh semua ibu hamil karena bila bayi yang dikandungnya tertular akan menyebabkan masalah Kesehatan (Rinata, 2019).

Banyak dampak yang ditimbulkan oleh ketiga penyakit ini, sehingga harus mendapatkan perhatian khusus. Bayi yang tertular HIV akan mengalami dampak pada kesehatannya di antara lain premature, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian (Harrington et al., 2018). Bayi yang mengidap HIV sejak dini akan memiliki gangguan system imun yang sangat rendah. Sedangkan dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil yang menderita Hepatitis B adalah berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran kurang bulan, kelainan kongenital, hingga kematian. Bayi juga memiliki risiko menderita penyakit liver ringan ataupun berat (Harrington et al., 2018). Lalu pada ibu hamil yang menderita sifilis dampak yang ditimbulkan adalah menyebabkan 40% bayi yang dilahirkan meninggal saat proses kelahiran atau meninggal sesaat setelah dilahirkan. Bayi dengan sifilis kongenital berisiko mengalami kerusakan tulang, pembesaran liver, anemia berat dan limpa, jaundice, masalah saraf yang bisa mengakibatkan kebutaan atau tuli, meningitis, dan ruam kulit (Vebriyani et al., 2022).

Pada tahun 2030 Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis dari Ibu ke Anak memiliki target mencapai zero (Permenkes RI No. 52 tahun 2017). Tujuan dari program ini untuk memutus penularan dan guna mencapai target Zero yakni zero new infection (penurunan kasus baru), zero death (penurunan angka kematian), zero stigma and discrimination (penurunan tingkat diskriminasi). Karena pola transmisi yang hampir sama, maka upaya eliminasi penularan ketiga penyakit ini dilakukan secara bersama-sama. Dimana memiliki pola penularan yakni hubungan seksual, pertukaran atau terkontaminasi darah dan penularan secara vertical pada ibu hamil yang menderita HIV, Sifilis dan Hepatitis B ke bayi yang dikandungnya (Putri et al., 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada peserta ibu hamil wilayah RW.2 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya. Di wilayah tersebut masih

banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan triple elminasi. Dari survey awal yang dilakukan pada bulan Maret 2023 didapatkan bahwa terdapat 7 dari 10 (70%) ibu hamil belum memahami apa yang dimaksud dengan pemeriksaan triple eliminasi, apa manfaatnya, kapan dilakukan, pemeriksaan dilakukan dimana, oleh siapa, dan apa dampak jika tidak melakukannya. Jika pemeriksaan triple eliminasi ini tidak dilakukan oleh ibu hamil maka akan menyebabkan tidak diketahuinya status kesehatan ibu hamil tersebut.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi adanya risiko tinggi kehamilan dan memberikan pendidikan kesehatan terkait melakukan skrining kehamilan berisiko melalui pemeriksaan triple eliminasi untuk mengetahui secara dini adanya penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis. Program pemberdayaan ibu hamil diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat di wilayah RW.2 Kelurahan Pacar Kembang Surabaya berdasarkan analisis situasi tentang masih terabaikanya masalah risiko tinggi kehamilan. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kelompok ibu hamil di RW 2, dengan harapan setelah pengabdian masyarakat ini para ibu hamil agar bisa meningkatkan derajat kesehatan terutama kesehatan selama kehamilan dengan melakukan detesi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Adapun target peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah pengabdian masyarakat ini adalah mengalami peningkatan 75%, dan 80% ibu hamil telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi yang dilaksanakan di Puskesmas. Sehingga selain terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil, cakupan pemeriksaan triple eliminasi ini terpenuhi, dan juga meningkatkan status kesehatan ibu hamil akan terpantau dengan baik.

## **B. Metode**

### **1. Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat**

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu RW 2 Kelurahan Pacar Kembang selama 1 bulan

### **2. Sasaran Peserta**

Ibu hamil sebanyak 20 orang

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan yang dilaksanakan dalam kehoayan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

Tahap pertama : Persiapan, dilaksanakan dengan sosialisasi dan perijinan kepada Koordinator kader Posyandu RW 2 Kelurahan Pacar Kembang. Hasil sosialisasi dan perijinan adalah berupa susunan kegiatan, susunan acara pelaksanaan pengabdian masyarakat, sarpra dan undangan pelaksanaan kegiatan.. Tahap kedua : Pelaksanaan, dilaksanakan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sekitar

20 orang. Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan.

Tahap ketiga adalah Evaluasi, dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan, kemampuan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuesioner.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi program dan rencana tindak lanjut program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berakhir. Keberlanjutan program dilaksanakan dengan cara menjalin kemitraan dengan Posyandu RW 2 Kelurahan Pacar Kembang dalam hal ini adalah kader yang ada untuk membantu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksanaan pelayanan yang dibuktikan dengan adanya dokumen komitmen bersama. Pengambilan data dilakukan dengan cara secara langsung (data primer), untuk melihat pengetahuan ibu hamil diberikan kuesioner pre dan post test saat pelatihan diberikan. Untuk menilai tingkat pengetahuan berdasarkan teori menurut Arikunto (Dewie, 2021). Data dianalisis dengan menggunakan table distribusi frekuensi, kemudian dilihat adakah perubahan baik sebelum maupun setelah diberikan pelatihan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu yakni 1 bulan pada bulan Juli 2023. Dimulai dari tahap persiapan, dilaksanakan dengan mengadakan

sosialisasi dan perijinan kepada Koordinator kader Posyandu RW 2 Kelurahan Pacar Kembang. Hasil sosialisasi dan perijinan meliputi susunan kegiatan, rangkaian acara pengabdian masyarakat, sarana prasara serta surat undangan kegiatan. Tahap kedua: adalah tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sebesar 20 orang yang dilaksanakan di Balai RW selama 1 hari dengan 3-5 jam Tatap Muka (TM). Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan.

Tahap ketiga adalah evaluasi, melalui penilaian tingkat pengetahuan, kemampuan yang dimiliki ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi meliputi hasil analisis pengisian kuesioner. Serta memantau pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi ibu hamil hingga sampai ke Puskesmas Pacara Keling yang dilakukan oleh Kader Kesehatan, sebagai bentuk pencapaian cakupan pemeriksaan triple eliminasi dan keberhasilan pengabdian masyarakat.

**Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pre test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pemeriksaan Triple Eliminasi.**

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
9	45	11	55	17	85	3	15

Tabel 1 Hasil pengabdian kepada masyarakat diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi saat *pre test* dari 20 orang sebagian besar (45%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Adapun saat *post test* tingkat pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pemeriksaan triple eliminasi dari 20 orang hampir seluruhnya 85% mempunyai pengetahuan baik.



**Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pada Gambar 1 menunjukkan proses pendaftaran sekaligus pemeriksaan fisik umum dimana dilakukan pengukuran tinggi badan, tekanan darah, berat badan dan LILA (lingkar Lengan Atas) untuk mengetahui gambaran umum kondisi ibu saat ini. Untuk selanjutnya adalah pemaparan materi.



**Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi**

Pada Gambar 2, tim pengabdian masyarakat sedang memaparkan materi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi yang meliputi pengertian, manfaat untuk ibu dan bayi, dampak jika tidak melakukan, kapan seharusnya dilakukan pemeriksaan triple eliminasi ini, dimana bisa dilakukan serta Tindakan apa yang dilakukan apabila salah satu dari hasil pemeriksaan tersebut dinyatakan Reaktif (positif). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mencegah munculnya suatu penyakit dan mendiagnosis adanya penyakit. Kegiatan pencegahan primer yang dilakukan oleh tim adalah bagian dari salah satu promosi

Kesehatan, suatu proses demi meningkatkan derajat Kesehatan dengan meningkatkan kendali individu atas dirinya. Elemen intelektual merupakan elemen fokus promosi kesehatan yang dituju oleh tim berupa bentuk Pendidikan kesehatan dengan materi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dan kader.



**Gambar 3. Pendampingan oleh Kader untuk Pemeriksaan Triple Eliminasi di Ruang Laboratorium dan Poli KIA**

Pada Gambar 3 menampilkan Kader Kesehatan di wilayah Pacar Keling ini turut serta membantu mendampingi ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas. Pada pemeriksaan tersebut dilakukan di Laboratorium dan di Poli KIA Puskesmas Pacar Keling.



**Gambar 4. Pendampingan oleh Kader untuk Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas**

Gambar 4 menunjukkan bahwa ibu hamil tersebut telah selesai melakukan pemeriksaan kehamilan secara komprehensif oleh tenaga medis (Bidan) yang ada Puskesmas Pacar Keling. Tidak hanya mendapatkan materi terkait pemeriksaan

triple eliminasi saja, tetapi diharapkan semua berperan aktif baik kader maupun ibu hamil untuk mensukseskan program yang dicanangkan oleh pemerintah salah satunya dengan menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) yang masih tinggi dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi yang adalah suatu upaya untuk pencegahan HIV/AIDS, Hepatitis B serta sifilis melalui ibu ke bayi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada pemberdayaan ibu hamil dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui edukasi terkait pemeriksaan triple eliminasi terbukti tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi, tetapi juga hingga berperan serta aktif hingga sampai melakukan pemeriksaan triple eliminasi untuk semua ibu hamil yang ada di wilayah Pacar Keling. Beberapa hal yang menyebabkan ibu hamil belum melakukan skrining adalah karena ketidak tahuan dari manfaat, kapan pemeriksaan tersebut dilakukan serta dampak jika tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Sehingga berdampak ibu hamil tersebut tidak rutin dalam melakukan kunjungan kehamilan dan tidak memiliki informasi yang cukup untuk melakukan screening. Penyakit ini akan berbahaya bila menular pada bayi yang dikandung oleh ibu hamil yang menderita HIV, hepatitis B dan sifilis. Oleh sebab itu sangat penting dan harus dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mencegah penularannya

Usia ibu saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilannya, karena hal ini berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dan psikologis ibu tentang kesiapannya menerima kehamilan. Pengetahuan serta sumber informasi yang dimiliki ibu tentang pemeriksaan triple eliminasi dipengaruhi oleh umur ibu hamil. Hal ini karena pada usia muda menyebabkan responden akan mencari tahu tentang informasi yang berkaitan dan berdiskusi dengan teman atau orang lain, sedangkan pada usia beresiko yakni diatas 35 tahun mereka akan merasa malas mencari tahu karena sudah berpengalaman dengan kehamilan sebelumnya (Aristadewi, 2022).

Berdasarkan penelitian (Chasanah et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor pengetahuan sangatlah berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini terbukti bahwa edukasi terkait pemeriksaan triple eliminasi sangatlah penting dan sebaiknya diberikan sedini mungkin sehingga ibu hamil tersebut dapat

melakukannya di Puskesmas pada usia kehamilan trimester satu untuk dapat mendeteksi adanya kelainan atau penyakit.

Untuk meningkatkan keikutsertaan dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yang bisa dilakukan oleh tenaga Kesehatan dan fasilitas Kesehatan adalah dengan memberi Pendidikan Kesehatan melalui edukasi berupa penyuluhan tentang masalah Kesehatan Wanita diantaranya pentingnya pemeriksaan triple eliminasi. Lalu bisa dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan program pemeriksaan yang dilakukan secara rutin dan kontinyu. Memberikan edukasi melalui media poster baik cetak maupun elektronik untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Dengan adanya peran tenaga Kesehatan diharapkan bisa memberi banyak informasi positif bagi ibu hamil agar lebih rajin melakukan pemeriksaan antenatal dan melakukan deteksi dini adanya penyakit hepatitis dalam kehamilan (Mardiyanti & Anggasari, 2020). Seseorang bisa mengambil keputusan dengan baik tentang suatu hal dengan adanya informasi dari beberapa sumber. Informasi ini yang berpengaruh pada pengetahuannya. Dalam Kemenkes Nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, mengatur bahwa bidan mempunyai peran dalam kesehatan reproduksi dan penanggulangan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS (Seeiso & Todd-Maja, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Dewi (Dewi, 2017), yang menyampaikan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang triple eliminasi berjumlah 8 ibu (26,7%), pengetahuan yang sedang berjumlah 17 ibu (54,7%) dan yang mempunyai pengetahuan yang buruk berjumlah 15 ibu (16,7%). Aspek pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang tentang triple eliminasi. Pendidikan ibu hamil akan menentukan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik akan lebih memiliki kesadaran untuk melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarga dalam melakukan deteksi dini kehamilan

risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi. Dari ibu hamil yang melakukan triple eliminasi kita mengetahui apakah ibu hamil tersebut berisiko atau tidak dalam penularan penyakit HIV-AIDS, Hepatitis-B dan Sifilis. Sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan triple eliminasi serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan telah diikuti oleh peserta dengan antusias dan baik. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan pemeriksaan triple eliminasi. Terdapat peningkatan 40% pengetahuan ibu, sebelumnya yang pengethauan baik sebesar 45% menjadi 85%. Selain itu untuk pemeriksaan triple eliminasi diakhir kegiatan mencapai 90%. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil selain itu partisipasi ibu hamil untuk turut peduli terhadap kesehatannya. Dengan demikian risiko tinggi kehamilan melalui Pendidikan Kesehatan tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi adanya infeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis memberikan pengaruh terhadap pencapaian pemeriksaan triple eliminasi. Adapun saran dalam pengabdian ini adalah keikut sertaan keluarga, kader, serta tenaga kesehatan setempat dalam memberikan dukungan baik informasional, emosional, material serta instrumental sangatlah penting guna pencapaian hasil yang optimal agar ibu hamil dapat melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi.

#### **Ucapan Terima kasih /Acknowledgements**

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan serta seluruh Tim PKM atas terlaksananya kegiatan yang membangun serta memberikan manfaat secara umum bagi desa dampingan dan masyarakat Desa Simorejo secara umum.

#### **Daftar Pustaka**

- Aristadewi, N. K. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1 [POLTEKKES KEMENKES DENPASAR]. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9755/1/HALAMAN\\_DEPAN.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9755/1/HALAMAN_DEPAN.pdf)
- Astuti, S. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.18507>
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal Pelayanan, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i1.2021.88-102>
- Depkes RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, R. G. A. I. (2017). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklamsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan Informasi. Medical Technology and Public Health Journal. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.275>
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. 9, 138–146.
- Harrington, B. J., Hosseinipour, M. C., Maliwichi, M., Phulusa, J., Jumbe, A., Wallie, S., Gaynes, B. N., Maselko, J., Miller, W. C., & Pence, B. W. (2018). Prevalence and incidence of probable perinatal depression among women enrolled in Option B+ antenatal HIV care in Malawi. Journal of Affective Disorders, 239, 115–122. <https://doi.org/10.1016/J.JAD.2018.06.001>
- Hutahaean, M. M., & Tarigan, E. R. (2019). Pengaruh Dukungan Sumia Dengan Mobilitas Pekerjaan Tinggi dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tes HIV di Puskesmas Namorambe Wilayah Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), 2(1), 36–43.
- Mardiyanti, I., & Anggasari, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan. Journal of Health Sciences. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i2.1473>
- Matambo, S., & Mathibe-Neke, J. (2018). The Effects of Antenatal Health Education on Postnatal Care of HIV-positive Women. Africa Journal of Nursing and Midwifery. <https://doi.org/10.25159/2520-5293/1419>
- Nuraisya, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. Jurnal Kesehatan Andalas. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.808>
- Nursalam, N., Mardiyanti, I., Ernawati, E., & Devy, S. R. (2020). Analysis of factors affecting families ability in early detection of high risk pregnancies. Systematic Reviews in Pharmacy. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.151>
- Putri, D., Hanum, R., & Simanjuntak, H. J. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis. Nurs Arts, 13(1), 12-22.
- Rinata, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I ( KEHAMILAN ). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I ( KEHAMILAN ). <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-578-11-6>
- Riskesdas. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In Jurnal Ilmu Kesehatan.

- Rohani, S., Fitria, Y., Wahyuni, R., & Mukhlis, H. (2022). Husband Support and The Role of Health Officers with Triple Elimination Examination in Pregnant Women. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7. <https://doi.org/DOI:10.30604/jika.v7iS1.1201>
- Seeiso, T., & Todd-Maja, M. M. (2019). Quantifying Pregnant Women's Knowledge of Educational Components of Antenatal Care in Lesotho. *Africa Journal of Nursing and Midwifery*. <https://doi.org/10.25159/2520-5293/4317>
- Syari, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III. *Nursing Arts*, XIII(01), 1–11.
- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb1. Vebriyani N, Putri R, Munawaroh M. Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebri. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.542>
- Veronika, E., Widya R, F. N., Pangesti, J., Pangestu, N., Latifa, R., Farah Mahira, S., Khaerani, T., Nurmiladiah, W., Mutmainah Indriyati, dr, Rizky Andriany Alimy, drg, Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Indonesia, U., Kesehatan Kota Depok, D., Kelurahan Jatijajar, P., Tapos, K., & Depok, K. (2022). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 2(1), 1–9.
- Walker, R. J., Gebregziabher, M., Martin-Harris, B., & Edege, L. E. (2014). Independent Effects of Socioeconomic and Psychological Social Determinants of Health on Self-Care and Outcomes in Type 2 Diabetes. *Gen Hosp Psychiatry*, 36(6), 662–668. <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsy.2014.06.011>.Independent.